MINAT BACA SISWA TERHADAP POJOK LITERASI DI MIN KOTA BUKITTINGGI

Silvi Anggraini[1], Deswalantri[2], Arifmiboy[3], M. Imamuddin[4]

E-mail : [1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : anggrainisil866@gmail.com[1], deswantri29@gmail.com[2], arifmiboy11@gmail.com[3], m.imamuddin76@yahoo.co.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena di MIN Kota Bukittinggi, pojok literasi yang bertujuan mendekatkan siswa dengan bahan bacaan dan meningkatkan minat baca belum dimanfaatkan sesuai dengan funsinya. Sebagian besar siswa jarang mengunjunginya secara sukarela, lebih memilih berbincang atau melakukan kegiatan lain. Penulis berasumsi bahwa minat baca siswa rendah yang dilihat dari indicator minat baca, seperti perasaan senang, ketertarikan, konsentrasi, dan keterlibatan dalam membaca. Banyak siswa menghentikan membaca sebelum menyelesaikan satu bab bahkan satu halaman.. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pojok literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat minat baca siswa terhadap pojok literasi. Minat baca siswa diukur melului perasaan senang ketika membaca, ketertarikan terhadap bacaan, konsentrasi siswa dalam membaca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan bercerita dan mendengar cerita. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Responden dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat baca siswa adalah 68,54 dengan standar deviasi 12,13. Nilai ini menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori sedang. keberadaan pojok literasi menjadi salah satu faktor yang mendukung minat baca siswa di MIN Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : *Minat Baca, Pojok Literasi, MIN Kota Bukittinggi*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan itu sangat penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Secara lebih mendalam, pendidikan dapat dipahami sebagai manifestasi dari peradaban suatu bangsa yang berkembang berdasarkan pandangan hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai landasan filsafat yang mendasari proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem pendidikan itu sendiri. Selain itu, pendidikan mencerminkan cara berpikir dan berperilaku warga negara yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi-generasi berikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan akan membawa bangsa tersebut menuju tingkat peradaban yang lebih tinggi, serta meningkatkan nilai-nilai kehidupan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Semua itu tentu diperlukannya pendidikan yang berkualitas.(Muhammad Anwar, 2017).

Langkah awal yang perlu diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara memperbaiki metode dan kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan keterampilan krusial yang sangat berhubungan dengan dunia pendidikan. Melalui proses membaca, individu dapat mengakses informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, yang pada akhirnya dapat memperluas pemahaman dan mendorong kemajuan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting, karena siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan meraih hasil akademis yang lebih baik.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan individu. Aktivitas ini tidak hanya sebatas melihat dan memahami kata-kata yang tertulis di halaman buku atau media lainnya, melainkan juga berfungsi sebagai jendela yang memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai pengetahuan dan informasi yang sangat luas.(Irawan, 2023). Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta mendapatkan perspektif baru tentang berbagai hal di sekitar kita. Selain itu, membaca merupakan salah satu jenis keterampilan menulis reseptif dimana seseorang akan mempelajari informasi melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan telah dipahami bahwa keberhasilan siswa di kelas sangat bergantung pada kemampuan belajar dan motivasi belajarnya. Karena mencakup berbagai aspek fisik, mental, kognitif, dan persepsi serta aktivitas perasaan dan pikir, membaca juga dianggap komprehensif. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia telah lama diketahui karena memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendidikannya.

Aktivitas membaca tidak akan tumbuh jika tidak ada minat baca dalam diri seseorang. Minat baca berperan sebagai pendorong utama yang membuat seseorang merasa tertarik, termotivasi untuk membaca. Minat membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh semangat dan ketekunan dalam membangun jaringan komunikasi dengan diri sendiri sehingga dapat belajar menulis dan menyerap informasi sebagai proses transfer ilmu untuk mengembangkan kecerdasan dan pembelajaran sepanjang hayat. Seperti halnya banyak senang, suka, dan gembira.

Selain itu, minat membaca merupakan suatu sifat yang mendorong kita untuk berpikir, merasa tertarik, dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga kita dapat menjalaninya dengan kesadaran diri.(Undang Sudarsana, 2016). Minat baca tidak diperoleh secara otomatis, hal itu diperoleh melalui pembiasaan. Minat membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-

beda pada setiap orang. Pertama adalah faktor internal yang meliputi motivasi, kemampuan, dan motivasi individu dalam belajar. Dua faktor eksternal tersebut adalah media yang melingkupi setiap individu, lingkungan sosial, dan tindakan pemerintah.(Irawan, 2017).

Minat membaca merupakan keinginan, ketertarikan, atau rasa senang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli, termasuk Wahadaniah dalam Manaf, yang menyatakan bahwa minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam, disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca.(Irawan, 2017). Dengan demikian, minat ini dapat mendorong seseorang untuk membaca atas kemauannya sendiri tanpa perlu dorongan eksternal. Selain itu, minat membaca juga dapat dipahami sebagai perasaan senang terhadap bacaan, yang muncul karena keyakinan bahwa membaca memberikan manfaat bagi diri sendiri.

Minat membaca merupakan keinginan, ketertarikan, atau rasa senang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli, termasuk Wahadaniah dalam Manaf, yang menyatakan bahwa minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam, disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca.(Irawan, 2017). Dengan demikian, minat ini dapat mendorong seseorang untuk membaca atas kemauannya sendiri tanpa perlu dorongan eksternal. Selain itu, minat membaca juga dapat dipahami sebagai perasaan senang terhadap bacaan, yang muncul karena keyakinan bahwa membaca memberikan manfaat bagi diri sendiri.

Upaya untuk meningkatkan minat baca salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas membaca yang memadai dan menarik agar menumbuhkan semangat dalam membaca. Salah satu fasilitas yang bisa digunakan dapat menumbuhkan ketertarikan dalam membaca adalah pojok literasi.(Novita, 2017). Pojok liratasi bisa menjadi salah satu strategi yang sangat efektif. Istilah "pojok literasi" merujuk pada area atau lokasi di sekolah yang menyediakan buku dan sumber belajar lainnya untuk menarik perhatian siswa dalam membaca. Pojok literasi ini bisa ditemui di berbagai tempat, seperti ruang kelas, perpustakaan, atau gedung sekolah lainnya. Pojok literasi merupakan penggunaan sudut di dalam ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan berbagai jenis bahan bacaan. Selain itu, pojok literasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendukung budaya literasi dengan menyediakan beragam sumber bacaan, seperti buku umum, komik, novel, dan materi bacaan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pengalaman membaca yang menyenangkan.(Wendi, 2024). Secara keseluruhan, pojok literasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperkuat minat mereka terhadap kegiatan membaca, serta mendukung pengembangan budaya membaca di kalangan masyarakat. Di samping itu, pojok literasi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juni 2025, penulis berasumsi bahwa minat baca siswa MIN Kota Bukittinggi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat baca, antara lain: pertama, perasaan senang ketika membaca, sebagian siswa menganggap pojok literasi kurang menarik karena koleksi buku yang tersedia kurang bervariasi, akibatnya membaca dipojok literasi belum menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi semua siswa. Kedua, ketertarikan dalam membaca, sebagian besar siswa lebih memilih menggunakan pojok literasi sebagai tempat untuk makan dan bercerita bersama teman daripada membaca buku yang telah disediakan. Ketiga, konsentrasi saat membaca, peneliti memperhatikan perilaku siswa ketika berada di pojok literasi, baik saat membaca maupun waktu luang. Sebagian

besar siswa menghentikan aktifitas membaca sebelum menyelesaikan satu bab atau bahkan satu halaman.. Keempat, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, sebagian siswa hanya mengambil buku saat ada arahan guru, sementara inisiatif untuk membaca mandiri jarang muncul. Kegiatan literasi seperti membaca bersama atau menceritakan kembali isi buku belum banyak diminati.(Slamet, 2015). Melihat fenomena yang ada, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai minat baca siswa di lingkungan sekolah, dengan fokus khusus pada implementasi program pojok literasi. Penelitian ini berjudul "Minat Baca Siswa Terhadap Pojok Literasi di MIN Kota Bukittinggi".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian jenis survey. Penelitian survei adalah jenis penelitian untuk mendapatkan informasi atau pandangan orang lain mengenai objek yang memanfaatkan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) dengan menggunakan instrument penelitian skala likert 5. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 MIN Kota Bukittinggi, sedangkan sampel pada penelitian ini adaah kelas IVC dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan ketika peneliti menetapkan kriteria atau karakteristik khusus terhadap subjek yang dianggap paling relevan atau mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. kriteria pengambilan sampel ini berdasarkan pojok literasi yang lebih memadai daripada kelas lain, pergantian buku dipojok literasi setiap minggunya serta rekomendasi dari guru mata pelajaran karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dan cukup representatif terhadap populasi yang dituju dalam penelitian ini. Teknik Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi, mean dan standar deviasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi

Tabel 1. Hasil Analisis Minat Baca

NO	NAMA RESPONDEN	PERNYATAAN (NO ITEM)																				JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Azka Hayfa Gunawan	4	4	5	4	4	4	1	3	3	4	3	5	4	5	3	3	3	4	4	3	73	Sedang
2	Kamila Ramadhani	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	2	4	3	3	2	81	Tinggi
3	Dayana Batrisya Elderio	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	86	Tinggi
4	M. Fajri	5	5	5	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	85	Tinggi
5	M. Rafa Azka Y	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	73	Sedang
6	Habib Hendika	3	2	3	1	1	2	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	66	Sedang
7	Khaira Zalfa Naqira	3	3	2	3	4	3	5	4	3	3	2	2	3	4	5	2	4	3	4	4	66	Sedang
8	Shadiq Zulqa Ikhwan	4	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	4	1	1	1	5	4	3	3	53	Rendah
9	Lutfi Aqil Alfarizi	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	62	Rendah
10	Raziq Zafran Husain	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	64	Sedang
11	Zunaira Rahmadani	5	5	5	4	3	3	5	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	1	66	Sedang
12	Nameera Syakira K	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	64	Sedang
13	Alana Vania Nailani	4	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	2	2	1	5	3	3	4	51	Rendah
14	Andara Kirana	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	72	Sedang
15	Fadilah Arva Ramadhani	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	86	Tinggi
16	Asyraf F.A	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	3	4	1	2	3	1	3	3	4	3	49	Sangat Rendah
17	Hana Nur Khalilah	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	4	3	2	4	2	3	1	46	Sangat Rendah
18	Alya Ilmi Gita	5	4	3	4	5	1	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	80	Tinggi
19	Aqyfa Faiha Rabbani	4	3	4	2	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	71	Sedang
20	Salsabila Nadhifa	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	5	3	4	5	3	4	4	63	Sedang
21	Hasan	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	61	Rendah
22	Wildan	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	60	Rendah
23	Tazakka Arsenio T	4	4	4	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	2	81	Tinggi
24	Mizanul Shazia	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	5	86	Tinggi
JUMLAH																						1645	

Pengelompokkan data berdasarkan tingkatan minat baca dari masing-masing responden untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat minat baca siswa di MIN Kota Bukittinggi. Data tersebut kemudian dikelompokkan lagi kedalam kriteria tingkatan minat baca, yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing kategori tingkatan minat baca. Berikut adalah kategorisasi skor angket minat baca berdasarkan frekuensinya.

Tabel 2. Kategori Frekuensi Minat Baca

Kriteria	Frekuensi
Sangat Rendah	2
Rendah	5
Sedang	10
Tinggi	7
Sangat Tinggi	0
Total	24

Skor minat baca siswa dikelompokkan berdasarkan tabel 4.2 kategori minat baca, maka siswa yang mempunyai kategori minat baca sangat rendah sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 5 orang, kategori sedang sebanyak 10 orang, kategori tinggi sebanyak 7 orang, dan tidak ada siswa yang memiliki minat baca pada kategori sangat tinggi. Selain mengelompokkan secara keseluruhan, peneliti juga mengelompokkan kategori minat baca siswa berdasarkan indicator minat baca. Berikut adalah tabulasi kategori berdasarkan indicator minat baca:

Tabel 3. Kategori Frekuensi Minat Baca Perindikator

No	Indikator	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Perasaan senang ketika membaca	2	6	8	8	0
2	Memiliki ketertarikan dalam membaca	2	4	9	7	2
3	Konsentrasi dalam membaca	1	7	9	5	2
4	Keterlibatan siswa dalam kegiatan bercerita dan mendengarkan certa	2	6	6	9	1

Berdasarkan tabel 2 maka berikut adalah distribusi frekuensi minat baca di kelompokkan berdasarkan indikator minat baca:

a. Perasaan Senang Ketika Membaca

Indikator perasaan senang ketika membaca terdapat pada pernyataan 1-5. Berdasarkan tabel 1.2 terdapat 2 siswa yang memiliki kategori sangat rendah, 6 siswa memiliki kategori rendah, 8 siswa memiliki kategori sedang, dan 8 siswa yang memiliki kategori tinggi.

b. Memiliki Ketertarikan Untuk Membaca

Indikator memiliki ketertarikan untuk membaca terdapat pada pernyataan 6-10. Berdasarkan pada tabel 1.2 terdapat 2 siswa yang memiliki kategori sangat rendah, 4 siswa memiliki kategori rendah, 9 siswa memiliki kategori sedang, 7 siswa yang memiliki kategori tinggi, dan 2 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi.

c. Konsentrasi Siswa dalam Membaca

Berdasarkan pada tabel 1.2 terdapat 1 siswa yang memiliki kategori sangat rendah, 7 siswa memiliki kategori rendah, 9 siswa memiliki kategori sedang, 5 siswa yang memiliki kategori tinggi, dan 2 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi.

d. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Membaca.

Indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca terdapat pada pernyataan 16-20. Berdasarkan pada tabel 1.2 terdapat 2 siswa yang memiliki kategori sangat rendah, 6 siswa memiliki kategori rendah, 6 siswa memiliki kategori sedang, 9 siswa yang memiliki kategori tinggi, dan 1 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi.

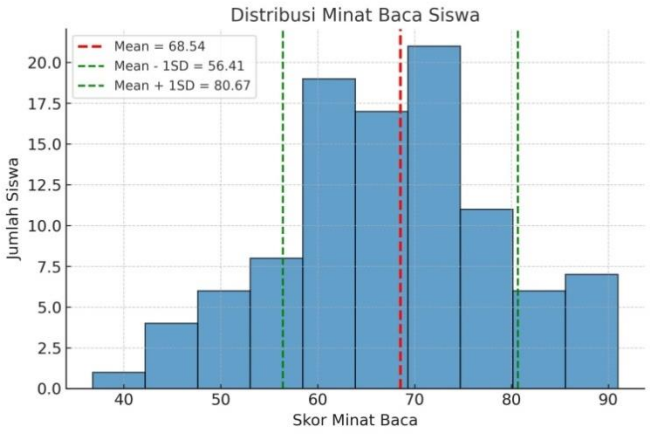
Mean dan Standar Deviasi

Table 4. Tabel Analisis Rata-Rata Minat Baca

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Baca	24	46.00	86.00	68.5417	12.13683
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil dari rata-rata (mean) minat baca siswa secara keseluruhan menunjukkan skor 68,54 yang termasuk pada kategori sedang, dengan standar deviasi 12,14 ini menunujukkan bahwa persebaran minat baca yang tergolong bervariasi. Berikut adalah grafik standar deviasi.



Gambar 1. Skor Minat Baca

Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor minat baca siswa berada di sekitar rata-rata (68,54) dengan sebaran moderat (SD 12,13), sehingga wajar jika dikategorikan sedang karena distribusinya tidak terlalu menyempit maupun melebar secara ekstrem.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, *mean* atau rata-rata merupakan ukuran pemusatan data yang menunjukkan nilai tengah dari sekelompok data,(Sugiyono, 2019) sehingga nilai 68,54 ini

menggambarkan kondisi umum minat baca seluruh responden. Dengan demikian, meskipun sebagian siswa telah berada pada kategori tinggi, keberadaan siswa pada kategori rendah dan sangat rendah menurunkan rata-rata keseluruhan. Hasil ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk memperkuat program literasi, khususnya dalam mengoptimalkan peran pojok literasi agar minat baca siswa dapat meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi.

Dengan mempertimbangkan nilai mean yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap kegiatan membaca. Namun, masih diperlukan berbagai upaya penguatan dari pihak sekolah, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi, menciptakan lingkungan membaca yang lebih kondusif, serta pembiasaan kegiatan literasi yang menyenangkan agar minat baca siswa dapat berkembang lebih optimal.

Dalam analisis statistik deskriptif, selain nilai rata-rata (mean), salah satu ukuran penting yang digunakan untuk memahami karakteristik data adalah standar deviasi (simpangan baku). Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 12,13 pada variabel minat baca siswa.

Menurut Sugiyono, standar deviasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi atau sebaran data terhadap nilai rata-rata.(Sugiyono, 2019). Dengan kata lain, standar deviasi mengukur konsistensi atau keragaman jawaban responden. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa data relatif homogen atau seragam, sedangkan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa data menyebar luas atau bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) minat baca siswa sebesar 68,54 dengan standar deviasi sebesar 12,13. Nilai mean ini berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat baca siswa di MIN Kota Bukittinggi berada pada level menengah. Standar deviasi sebesar 12,13 menunjukkan bahwa variasi skor minat baca antar siswa tergolong moderat. Hal ini dapat dilihat dari rentang skor yang berada di sekitar nilai rata-rata, yaitu pada kisaran 56,41 hingga 80,67 (mean ± 1 SD). Dengan kata lain, sebagian besar siswa memiliki skor minat baca yang tidak terlalu jauh berbeda dari rata-rata, meskipun tetap ada perbedaan tingkat minat baca antar individu. Variasi tanggapan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan latar belakang siswa, kebiasaan membaca di rumah, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, serta dukungan dari guru dan orang tua. Sebagian siswa mungkin sangat antusias membaca karena telah terbiasa, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan lingkungan literasi yang lebih mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 24 siswa di MIN Kota Bukittinggi mengenai minat baca siswa terhadap keberadaan pojok literasi di MIN Kota Bukittinggi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Minat baca siswa secara umum rata-rata (mean) minat baca siswa 68,54 dengan standar deviasi 12,13 yang berada pada kategori sedang. Yang dikelompookan kedalam 5 kategori, yaitu sangat rendah sebanyak 2 siswa, kategori rendah 5 siswa, kategori sedang 10 siswa , kategori tinggi sebanyak 7 siswa, dan tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pojok literasi telah memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa, meskipun perlu adanya peningkatan lebih lanjut agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Irawan. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. Jawa: Pustaka Adhikara Mediatama.

Muhammad, Wendi Fadhli, dkk. 2024. *Blue Economy: Dari Pesisir Yang Luas*. jawa tengah: Penerbit NEM.

Santi, Fitta Ummaya, and Nurita Setyaningsih. 2023. "Implementasi Pembuatan Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa SD Muhammadiyah Sambeng." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 7.

Slamet. 2015. *Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudarsana. 2016. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.